

**ANALISIS KERJA SAMA INDONESIA-TIONGKOK DALAM
INVESTASI INFRASTRUKTUR MELALUI *BELT AND ROAD
INITIATIVE* (2017-2020)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
sarjana (S1) dalam bidang hubungan internasional*



Disusun Oleh:

Muhayminul Aziz

07041381722198

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

**ANALISIS KERJASAMA INDONESIA-TIONGKOK DALAM INVESTASI
INFRASTRUKTUR MELALUI *BELT AND ROAD* (2015-2020)**

PROPOSAL SKRIPSI

Disusun Oleh:

Muhayminul Aziz

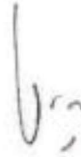
07041381722198

Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Ir. Abdul Nadjib S., MM

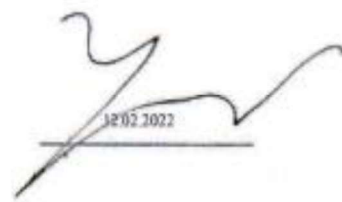
NIP. 19600209 198603 1 004



Pembimbing II

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP. 19870819 201903 1 006



12/02/2022

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan,



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.

NIP. 19650427 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN AKHIR SKRIPSI
ANALISIS KERJA SAMA INDONESIA-TIONGKOK DALAM INVESTASI
INFRASTRUKTUR MELALUI *BELT AND ROAD* (2017-2020)

SKRIPSI
Disusun Oleh:
Muhayminul Aziz
07041381722198

Telah dipertahankan di depan penguji dan
dinyatakan telah memenuhi
syarat pada tanggal 5 Juli 2023

Pembimbing:

Dr. Ir. Abdul Nadjib., MM
NIP. 196002091986031004

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Penguji:

Cynthia Azhara Putri, SH., M.Kn
NIDN. 009023110

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

Tanda Tangan

Tanda Tangan

Mengetahui



Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197708122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhayminul Aziz
NIM : 07041381722198
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 06 Febuari 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Analisis Kerja Sama Indonesia-Tiongkok dalam Investasi
Infrastruktur Melalui *Belt and Road Initiative* Tiongkok
(2017-2020)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang m:



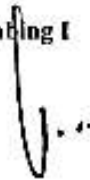
NIM. 07041381722198

ABSTRAK

Setiap negara memerlukan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya. Sejak tahun 1950, Indonesia dan Tiongkok sudah menjalin hubungan diplomatik pada bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Pada September 2013, presiden Tiongkok Xi Jinping menginisiasikan proyek BRI yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dunia serta menciptakan jalur perdagangan dan ekonomi baru yang memiliki peluang bisnis bagi Tiongkok. BRI di Indonesia telah disepakati di Indonesia pada Oktober 2013, ketika Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono bertemu dengan Presiden Tiongkok, Xi Jinping. Karena itu, adanya program BRI Tiongkok ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk mendapatkan dana yang besar guna meningkatkan perkembangan infrastruktur di Indonesia, akan tetapi program BRI Tiongkok ini juga mendapatkan kritik di dalam negeri. Kekhawatiran akan dominasi Tiongkok di Kawasan dan jebakan hutang menjadi perhatian bagi mereka yang menolak kebijakan kerja sama di bawah koridor BRI di Indonesia.

Kata Kunci: Indonesia, China, BRI, kerjasama, infrastruktur

Pembimbing I



Dr. Ir. Abdul Nadjib, MM.
NIP. 19600209 198603 1 004

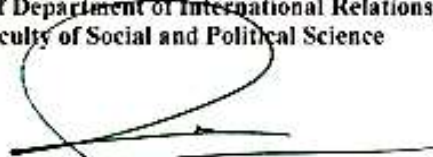
Pembimbing II



Dr. Muchammad Yustian Yusa, SS., M.Si
NIP. 19870819 201903 1 006

Palembang, 08 September 2023

Head of Department of International Relations
Faculty of Social and Political Science



Sofyan Kaffendy, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Investment is necessary for every country to increase its economic growth and the welfare of its people. Since 1950, Indonesia and China have established diplomatic relations in political, economic, social and cultural fields. In September 2013, the President of China Xi Jinping initiated the Belt and Road Initiative (BRI) and aims to accelerate the world economy and create new trade and economic routes. In Indonesia, the BRI was agreed upon in 2013 when the President of Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono met with the President of China Xi Jinping. China's BRI have been providing an opportunity for Indonesia to improve its infrastructure developments. However, China's BRI has also received criticism within Indonesia; the reason being that China's domination and the debt trap are the main concern. This research method used in this research is qualitative data and using secondary data as sources. The results indicates that this BRI cooperation has its pro and cons, but BRI remains the right choice for Indonesia to improve its economy. Albeit BRI has not had a significant impact for Indonesia's infrastructure development, BRI has provided opportunities for Indonesia, for instance the entrepreneurs to initiate new business in the world, as well as new job opportunities for the people.

Key words: *Indonesia, China, BRI, cooperation, infrastructure*

Advisor



Dr. Ir. Abdul Nadjib, MM.
NIP. 19600209 198603 1 004

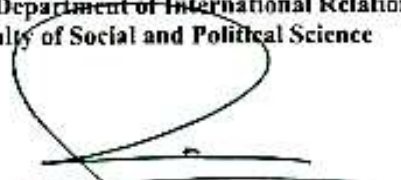
Advisor II



Dr. Muchammad Yustian Yusa, SS., M.Si
NIP. 19870819 201903 1 006

Palembang, 08 September 2023

**Head of Department of International Relations
Faculty of Social and Political Science**



Sofyan Effendy, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kepentingan Rusia Atas Hak Vetonya di Dewan Keamanan PBB Terkait Kasus Konflik Sipil Suriah”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana atau strata satu pada program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Saya, sebagai penulis, menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan dan penyelesaian penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, Saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ucapan sebesar-besarnya kepada Idris Wahab dan Sumiyati yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, baik secara langsung mau pun dukungan doa.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Ir. Abdul Nadjib., MM dan Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing saya dalam melakukan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Cynthia Azhara Putri, SH., M.Kn dan Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Se., LL.M., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan sampai sebelum pengerjaan skripsi.
7. Seluruh dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

8. Sahabat penulis: Muhammad Sultan Naufal, Ichal Nurmansyah, Nanda Gusti Octaviansyah, Deprian Delfiero, Muhammad Fakhran Taris yang telah membantu memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada penulis, sehingga penulis dapat tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini, dan;

Akhir kata, saya berharap semoga Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa. membalas setiap kebaikan dari semua pihak yang terlibat dan membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan penelitian-penelitian berikutnya dalam studi Ilmu Hubungan Internasional.

Palembang,..... 2023

Penulis,

Muhayminul Aziz

07041381722198

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kerangka Teori.....	14
2.2.1 Neoliberalisme Institusional.....	14
2.3 Kerangka Konseptual	16
2.3.1 Kerja sama Internasional.....	16
2.2.2 Kerja sama Ekonomi Internasional	16
2.3 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Argumen Utama	20
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Definisi Konsep.....	21
3.2.1 Kerja sama Internasional.....	21
3.2.2 Kerja sama Ekonomi Internasional	21
3.3 Fokus Penelitian	22
3.4 Unit Analisis.....	26
3.5 Jenis dan Sumber Data	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	26

3.7	Teknik Keabsahan Data.....	27
3.8	Teknik Analisis Data	27
4.1	Hubungan Indonesia – Tiongkok	28
4.2	Belt and Road Initiative	41
4.3	Tujuan Tiongkok Dalam <i>Belt and Road Initiative</i> (BRI).....	45
5.1	Kerjasama Indonesia - Tiongkok dalam Inisiatif <i>Belt and Road</i>	52
5.1.1	Inklusi Sektor Swasta.....	61
5.1.2	Manfaat Ekonomi	62
5.1.3	Perubahan Peran Negara	62
5.1.4	Penekanan pada hubungan antara mitra atau rekan yang bekerja sama untuk mendapatkan keuntungan bersama.....	63
5.1.5	Tindakan atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengamankan tujuan ekonomi jangka pendek dan menengah tidak langsung	64
5.2	Proyek Investasi Infrastruktur BRI Tiongkok di Indonesia.....	65
	DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka	8
Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran	19
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	22
Tabel 4. 1 Kerja Sama Antara Indonesia dan Tiongkok Tahun 1999	37
Tabel 5. 1 Proyek Infrastruktur BRI di Tiongkok.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jalur Belt and Road Initiative (BRI).....	3
Gambar 4. 1 Jalur Sutra Kuno.....	43
Gambar 4. 2 AIIB Founding Members	45
Gambar 4. 3 Grafik Tren GDP Tiongkok	46
Gambar 4. 4 Tiongkok Oil Supply Chain Under BRI.....	50
Gambar 4. 5 Kyaukpyu Port.....	51

DAFTAR SINGKATAN

PMA	: Penanaman Modal Asing
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri
BPS	: Badan Pusat Statistik
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
BRI	: <i>Belt and Road Initiative</i>
OBOR	: <i>One Belt One Road</i>
NDRC	: <i>The National Development and Reform Commission</i>
PWC	: <i>Price Waterhouse Coopers</i>
KCIC	: Kereta Cepat Indonesia-China
PLTA	: Pembangkit Listrik Tenaga Air
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
IDS	: <i>Institute of Development Studies</i>
ACFTA	: <i>Association of Southeast Asian Nations China Free Trade Area</i>
EEU	: <i>Eurasian Economic Union</i>
GMF	: <i>Global Maritim Fulcrum</i>
UKM	: Usaha Kecil dan Menengah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memerlukan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya, pada umumnya investasi terbagi menjadi dua jenis yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi suatu negara, seperti meningkatkan pendapatan negara, mengurangi tingkat pengangguran, menambah pengalaman dan pengetahuan di bidang teknologi serta terjalinnya hubungan kerja sama bilateral dan multilateral.

Sejak tahun 1950, Indonesia dan Tiongkok sudah menjalin hubungan diplomatik pada bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya (Anwar, 2020). Hubungan diplomatik yang dijalankan oleh kedua negara telah banyak meraih pencapaian, beberapa diantaranya adalah nilai perdagangan yang terus meningkat, komitmen politik pemimpin kedua negara untuk mejalin hubungan yang setara dalam kemitraan komprehensif dan saling menghormati, serta kegiatan investasi yang terus bertambah. Tiongkok telah menjadi rekan dagang terbesar Indonesia, selama tahun 2000 hingga 2005 nilai impor Indonesia dari Jepang selalu menempati posisi pertama. Namun, sejak tahun 2006 nilai impor Indonesia asal Tiongkok menempati posisi pertama dengan nilai mencapai US\$ 6,63 miliar, mengungguli Jepang yang hanya mencapai US\$ 5,51 miliar pada tahun yang sama. Hingga tahun 2019 lalu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Tiongkok masih menjadi negara asal impor terbesar bagi Indonesia mencapai US\$ 44,60 miliar, kemudian Jepang di posisi kedua mencapai US\$ 15,62 miliar (Badan Pusat Statistik, 2019). Produk elektronik seperti ponsel dan komputer merupakan produk terbesar impor dari Tiongkok, harga yang murah dan kualitas yang cukup

baik menjadi faktor utama peningkatan minat masyarakat terhadap produk tersebut (Ariyanti, 2016). Selain itu, Ekspor Indonesia ke Tiongkok selama tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan ekspor tahun 2019, berdasarkan data yang dirilis oleh Kepabeanan Tiongkok menyebutkan nilai total ekspor Indonesia pada tahun 2020 mencapai US\$ 37,4 miliar.

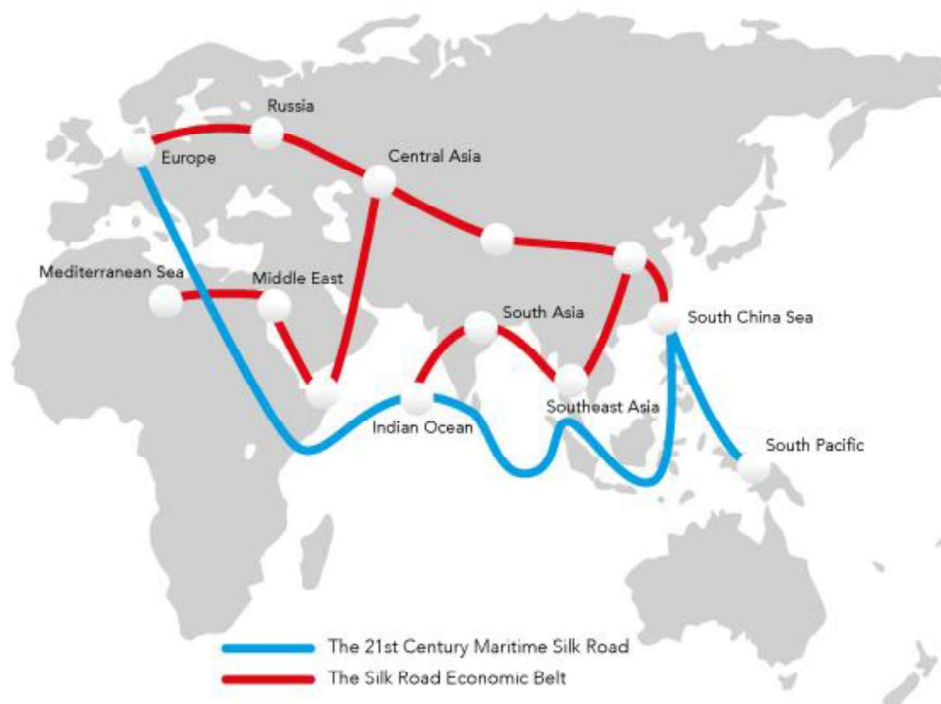
Mengenai realisasi investasi Tiongkok di Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Tiongkok menempati posisi kedua dengan realisasi investasi sebesar US\$ 4,8 miliar, diikuti oleh Hongkong dengan realisasi investasi sebesar US\$ 3,5 miliar, Jepang US\$ 2,6 miliar, dan Korea Selatan US\$ 1,8 miliar, sedangkan posisi pertama dipegang oleh Singapura dengan realisasi investasi sebesar US\$ 9,8 miliar. (Putra, 2021) Investasi Tiongkok di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, hal ini nampaknya menjadikan Tiongkok sebagai negara yang cukup berpengaruh bagi Indonesia. tidak hanya di Indonesia, Tiongkok terus melakukan investasi kesuluruh dunia untuk mencapai kepentingan ekonomi mereka, salah satu investasi terbesar Tiongkok selama dekade ini adalah proyek *Belt and Road Initiative* (BRI) yang sebelumnya dikenal dengan *One Belt One Road* (OBOR).

Pada September 2013, presiden Tiongkok Xi Jinping menginisiasikan proyek BRI yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dunia serta menciptakan jalur perdagangan dan ekonomi baru yang memiliki peluang bisnis bagi Tiongkok, Pertama diluncurkan pada tahun 2013 jalur perdagangan ini melibatkan sekitar 64 negara, hingga tahun 2019 BRI telah melibatkan 129 negara yang menghubungkan Asia hingga Eropa yang melalui jalur sutra. BRI memiliki dua prinsip utama, yaitu *Belt* dan *Road*. *Belt* mengacu pada *Silk Economic Road* atau rute perdagangan yang berbasis daratan dari Tiongkok, Asia Tengah, Asia Selatan, Asia Timur, Timur Tengah hingga Eropa yang melalui jalur sutra yang

akan didukung dengan jalur rel, jalan raya, dan jaringan pipa baru. Sedangkan, *Road* mengacu pada *21st Century Maritime Silk Road* atau sebuah jalur sutra yang berbasis laut dengan tujuan untuk menghubungkan Tiongkok dengan Asia Tenggara, Asia Selatan, Afrika, Timur Tengah dan Eropa. (Enright, 2016)

Gambar 1. 1 Jalur Belt and Road Initiative (BRI)

Jalur merah merupakan *silk economic road* atau rute perdagangan yang berbasis darat, sedangkan jalur biru merupakan *21st Century Maritime Silk Road* atau rute perdagangan yang berbasis laut



Sumber: www.accaglobal.com

Pembangunan jalur BRI sudah dimulai sejak tahun 2015, Inisiasi BRI ini dikelola oleh *The National Development and Reform Commission* (NDRC), serta Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan Tiongkok yang dipimpin oleh Wakil Perdana Menteri Zhang Gaoli. Mengenai Pendanaan BRI, Tiongkok mengeluarkan modal sebesar US \$29 miliar pada bulan Desember 2014 yang diperoleh dari devisa negara, bank ekspor-impor, dan *China Development Bank*. Menurut *Price Waterhouse Coopers* (PWC), negara-negara mitra BRI membutuhkan setidaknya US\$ 5 triliun untuk pembangunan infrastruktur dari

2016 hingga 2020, sedangkan menurut *Asian Development Bank*, Asia membutuhkan US\$ 8 triliun untuk pembangunan infrastruktur pada tahun 2020 agar dapat terhubung dengan negara mitra BRI dan mendapatkan manfaat secara penuh dari inisiasi BRI (Sarker, 2018). Sampai dengan tahun 2018 lalu ada 3000 proyek BRI yang telah dan tengah berjalan yang tersebar disekitar 70 negara lebih di Asia, Timur Tengah, Eropa Timur, Eropa Barat dan Selatan. Proyek ini melibatkan 2,630 perusahaan, baik perusahaan Tiongkok maupun perusahaan non Tiongkok yang telah menyerap dana sekitar US\$ 4 triliun yang mencakup pembangunan jalan, pelabuhan, *land port*, jalur kereta api, dan jembatan. Pembangunan infrastruktur merupakan prioritas utama dalam BRI mengingat sebagian besar partner BRI adalah negara berkembang. Selain itu, langkah terpenting untuk perkembangan global di bawah inisiatif BRI adalah menghilangkan kendala perdagangan dan investasi, mengurangi biaya perdagangan serta memotivasi pembangunan ekonomi (Yu, 2017).

Menurut laporan Kementerian Perdagangan Tiongkok pada tahun 2017, Tiongkok telah memberikan investasi langsung non-finansial sepanjang rute BRI dan menyumbangkan US \$ 14,36 miliar yang sebagian besarnya diinvestasikan kepada Indonesia, Singapura, Malaysia, Laos, Pakistan, Vietnam, Rusia, Unit Emirat Arab dan Kamboja. Angka tersebut setara dengan 12% dari total investasi Tiongkok pada tahun yang sama. Walaupun begitu, jika dibandingkan Pakistan dan Malaysia, investasi yang diperoleh Indonesia masih relatif lebih kecil (Pingchao, 2018).

BRI di Indonesia telah disepakati di Indonesia pada Oktober 2013, ketika Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono bertemu dengan Presiden Tiongkok, Xi Jinping. Kedua negara telah menyetujui setidaknya enam aspek yaitu, industri, ekonomi, perdagangan, maritim, pariwisata, meteorologi dan klimatologi, serta luar angkasa. Dalam perkembangannya, Proyek BRI telah bermunculan di Indonesia. Beberapa Proyek BRI di

Indonesia seperti PT Kereta Cepat Indonesia-China (KCIC), Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang berkolaborasi antara *Batang Toru PLTA Consortium*, *PT North Sumatera Hydro Energy*, dan perusahaan Tiongkok, *Sinohydro Corporation Limited*. Tidak hanya itu, Indonesia dan Tiongkok juga sedang melakukan pembangunan pabrik nikel di *Morowali Industrial Park*, serta pembangunan jalan tol Probolinggo-Banyuwangi, *Weda Bay Industrial Park*. Proyek-proyek yang disebutkan tersebut, tidak semua berjalan dengan mulus. Ada beberapa proyek yang tersendat dan perkembangannya lambat seperti proyek Kereta Cepat Indonesia-China (KCIC) yang menghubungkan Jakarta-Bandung, proyek ini hingga Februari 2019 pembangunan fisiknya baru berjalan sekitar 7% dan, proyek Rel Kereta Api Batubara di Kalimantan Tengah yang sampai sekarang belum dilaksanakan sama sekali.

Selain itu, pada tahun 2019 pemerintah Indonesia mengusulkan 28 proyek senilai US\$91,1 miliar kepada investor Tiongkok. Pemerintah Indonesia menawarkan proyek pembangkit listrik, pelabuhan laut dan kawasan industri, smelter, serta kawasan pariwisata. Proyek-proyek tersebut akan berlangsung di empat lokasi yang ditetapkan sebagai Koridor Ekonomi Komprehensif Regional, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Thomas Lembong mengatakan keempat lokasi tersebut adalah Sumatera Utara, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara dan Bali. Keempat lokasi ini dipilih karena memiliki kedudukan di pinggiran nusantara yang bertepatan dengan ambisi Presiden Joko Widodo untuk mengembangkan negara dari daerah terluar. Keempat lokasi tersebut memiliki keunggulan tersendiri yang bisa menarik investor Tiongkok ke daerah tersebut. Seperti, Sumatera Utara yang memiliki lokasi strategis karena dekat dengan Selat Malaka dan sebagai pusat industri kelapa sawit Indonesia dan Kalimantan Utara yang sangat cocok untuk relokasi smelter Tiongkok karena memiliki potensi besar bagi pembangkit listrik tenaga air dari sungai-sungainya (The StraitsTimes, 2019).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang terus melakukan pembangunan infrastruktur agar dapat meningkatkan perekonomian negara. Pembangunan infrastruktur membutuhkan dana yang besar guna mencapai pembangunan tersebut. Karena itu, adanya program BRI Tiongkok ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk mendapatkan dana yang besar guna meningkatkan perkembangan infrastruktur di Indonesia, akan tetapi program BRI Tiongkok ini juga mendapatkan kritik di dalam negeri, terutama melihat pengalaman negara lain seperti Sri Lanka yang disebut terkena *debt trap* (jebakan hutang) karena ketidakmampuan Sri Lanka membayar hutang ke Tiongkok dan dilepasnya pengelolaan Pelabuhan Hambantota kepada *China Merchant Port Holdings Limited* selama 99 tahun ke depan. Kekhawatiran akan dominasi Tiongkok di Kawasan dan jebakan hutang menjadi perhatian bagi mereka yang menolak kebijakan kerja sama di bawah koridor BRI di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melihat bagaimana kerja sama Indonesia-Tiongkok di bawah koridor BRI dalam investasi infrastruktur. Apakah BRI Tiongkok memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan infrastruktur di Indonesia. Terutama melihat banyaknya kendala dan kontra dalam proyek BRI di Indonesia. Maka dari itu, penulis ingin merangkai penelitian tersebut dengan judul “Analisis Kerja sama Indonesia-Tiongkok Dalam Investasi Infrastruktur Melalui *Belt and Road Initiative* (2017-2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini ialah “ Bagaimana Kerja sama Indonesia-Tiongkok di bawah Koridor *Belt and Road Initiative* (BRI) Tiongkok dalam Investasi Infrastruktur di Indonesia Pada Tahun 2017-2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian terhadap pembahasan ini yaitu : Melihat Kerja sama Indonesia-Tiongkok di bawah koridor *Belt and Road Initiative* (BRI) Tiongkok dalam investasi infrastruktur di Indonesia pada tahun 2017-2020 melalui perspektif Neo-Liberalisme Institusional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi pembaca sebagai acuan informasi yang mengangkat tema *Belt and Road Initiative* (BRI) Tiongkok di Indonesia sehingga dapat menjadi masukan untuk penelitian lain yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis ingin memberikan pandangan umum mengenai Kerja sama Indonesia-Tiongkok dalam investasi infrastruktur melalui proyek *Belt and Road Initiative* (BRI). Skripsi ini juga ditujukan sebagai gambaran mengenai kerja sama internasional, terutama melihat proyek BRI merupakan proyek pembangunan infrastruktur global yang sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anwar, D. F. (2020). Indonesia-China Relations: To Be Handled With Care. *PERSPECTIVE*, 2.
- Goldstein, J. S. (2014). *International Relations*. New Jersey: Pearson Education.
- Jackson, R. &. (1999). *Introduction to International Relations*. London: Oxford University Press.
- Morghentau, H. (1962). *A Political Theory of Foreign Aid*. Chicago: American Political Science Association.
- Lamy, S. L. (2001). Contemporary Mainstream Approaches: Neo Realism and Neo Liberalism. *The Globalization of World Politics*, 182-199.

Jurnal :

- Bockman, J. (2013). Neoliberalism. *jargon key concepts in social research*, 14-15.
- Enright, S. &. (2016). *One Belt One Road: Insights for Finland*. Finland: Team Finland Future Watch.
- Holsti, K. (1997). *International Politics: A Framework for Analysis, Third Edition*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- PWC. (2016). *Opportunities in Emerging Market China: Belt and Road`PPP*. Switzerland: Swiss Chinese Chamber of Commerce.
- Rana, W. (2015). Theory of Complex Interdependence: A Comparative Analysis of Realist and Neoliberal Thoughts. *International Journal of Business and Social Science*, 291-292.
- Sarker, M. M. (2018). One Belt One Road Initiative of China: Implication for Future of Global Development. *Modern Economy*, Vol 9, 623-638.
- Yu, H. (2017). Motivation behind China`s "One Belt, One Road" Initiatives and Establishment of the Asian Infrastructure Investment Bank. *Journal of Contemporary China*, 353-368.
- Ong, A. (2007). Neoliberalism as a Mobile Technology. *Wiley on behalf of the Royal Geographical Soci with Transactions of the Institute of British Geographres*, 6-7.
- Yeni, R. (2013). Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Bawah Presiden Barack Obama Terhadap Program Nuklir Iran. *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatllah Jakarta*, 14.

Website :

- Agustiyaniti. (2018, 2 19). *Maret 2018 Dana Untuk Kereta Cepat Jakarta-Bandung Cair*. Retrieved from CNNIndonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180219131139-92-277153/maret-2018-dana-untuk-kereta-cepat-jakarta-bandung-cair>
- Anam, S. R. (2018). *Kebijakan Belt and Road Initiative Tiongkok Pada Masa Pemerintah Xi Jinping*.
- Ansar, A. e. (2016). Does Infrastructure invesment lead to economic growth or economic fragility? *Oxford Review of Economic Policy*, 361.
- Anwar, D. F. (2020). Indonesia-China Relations: To Be Handled With Care. *PERSPECTIVE*, 2.
- Ariyanti, F. (2016, April 15). *Ini Barang dari Tiongkok yang Bikin Perdagangan RI Tekor*. Retrieved from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2484206/ini-barang-impor-dari-tiongkok-yang-bikin-perdagangan-ri-tekor>
- Artis, M., & Ostry, S. (1986). *International Economic Policy Coordination*. Royal Institute of International Affairs. 1986: Routledge and Kegal Paul.
- Badan Pusat Statistik. (2019, Agustus 15). *Ekspor Juli 2019 Mencapai US\$15,45 Miliar, sedangkan nilai impor mencapai US\$15,51 miliar*. Retrieved from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/08/15/1572/ekspor-juli-2019-mencapai-us-15-45-miliar-sedangkan-nilai-impor-mencapai-us-15-51-miliar.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2020*. Retrieved from Badan Pusan Statistik.
- Bockman, J. (2013). Neoliberalism. *jargon key concepts in social research*, 14-15.
- Christin Sinaga, L. (2010). Memaknai Tahun Persahabatan Indonesia-China. *Politik Internasional*. Retrieved from LIPI.
- Cornejo, R. (1912). Nonproliferation Review.
- Dake, A. (1973). In the Spirit of the Red Banteng.
- Das, K. C. (2017). *The Making of One Belt, One Road and Dilemmas in South Asia*. China Report.
- Debora, Y. (2017, September 6). *Ambisi Cina dengan Proyek Jalur Sutra Abad 21*. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/ambisi-cina-dengan-proyek-jalur-sutra-abad-21-cv27>
- Deny, S. (2017, May 10). *RI Kalah dari Malaysia soal Dana Investasi China*. Retrieved from liputan6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2947476/ri-kalah-dari-malaysia-soal-dana-investasi-china>
- Desheng Hu, J. O. (2017). On The Environmental Responsibility of Chinese Enterprise For Their FDI's in Countries within the One Belt One Road Initiative. *The Chinese Journal of Compartive Law*, 37.

- Djafar, Z. (2008). Indonesia, ASEAN dan Dinamika Asia Timur. In Z. Djafar, *Kajian Perspektif Asia Ekonomi-Politik* (p. 126). Jakarta: Pustaka Jaya.
- Dune, T., Kurki, M., & Smith, S. (2006). *International Relations Theories, Discipline and Diversity*. Oxford University Press.
- Dutta, S. (2017). *Program Belt and Road Initiative untuk meningkatkan kerja sama Ekonomi Antara Indonesia dan Tiongkok*. HSBC.
- Enright, S. &. (2016). *One Belt One Road: Insights for Finland*. Finland: Team Finland Future Watch.
- Fajriah, L. R. (2017, 5 23). *Nilai Investasi Proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung Meningkat*. Retrieved from SindoNews: <https://ekbis.sindonews.com/berita/1207442/34/nilai-investasi-proyek-kereta-cepat-jakarta-bandung-meningkat>
- Ferdinand, P. (2016). Westward-the China dream and 'one belt one road'. *International Affairs*, 950.
- Firdaus, I. (2020, April 6). *70 Tahun Hubungan Indonesia-Tiongkok*. Retrieved from Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/opini/307777/70-tahun-hubungan-indonesia-tiongkok>
- Fitra, S. (2017, 6 17). *Tiongkok Investasi Rp 21,7 triliun di Morowali*. Retrieved from Katadata: <https://katadata.co.id/safrezifitra/berita/5e9a5649f2c9c/tiongkok-investasi-rp-21-triliun-di-morowali>
- Goldstein, J. S. (2014). *International Relations*. New Jersey: Pearson Education.
- Gomes Casseres, B. (1996). *The Alliance Revolution: The New Shape of Business*. Cambridge: Harvard University Press.
- Hariva, T. I. (2017, October 25). *Mega Proyek Tiongkok: Jalur Sutra Abad 21 dan Konektivitas ASEAN*. Retrieved from Pusat Studi Sosial Asia Tenggara Universitas Gajah Mada: <https://pssat.ugm.ac.id/id/mega-proyek-tiongkok-jalur-sutra-abad-21-dan-konektivitas-asean/>
- Holsti, K. (1997). *International Politics: A Framework for Analysis, Third Edition*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Horne, J., & Masson, P. R. (1988). Scope and Limits of International Economic Cooperation and Policy Coordination. *IMF Staff Papers*, 35(2), 259-296.
- Hosein, I. (2017, May 15). *Jalur Sutra Untuk Kemakmuran*. Retrieved from Media Indonesia: <http://mediaindonesia.com/news/read/104721/jalur-sutra-untuk-kemakmuran/2017-05-15>
- Husni, T. (2010). *Si Jenius yang Humoris dan Fenomenal*.
- Ika, A. (2018, Maret 8). *Indonesia Tujuan Investasi ke-2 Dunia, Perizinan Masih Harus di Benahi*. Retrieved from Kompas.com:

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/08/080644226/indonesia-tujuan-investasi-ke-2-dunia-perizinan-masih-harus-dibenahi>

- Jackson, R. &. (1999). *Introduction to International Relations*. London: Oxford University Press.
- Jayani, D. H. (2021, Desember 23). *Jumlah Tenaga Kerja Asing* . Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/23/mayoritas-pekerja-asing-di-indonesia-tenaga-profesional-pada-2020#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20%28BPS%29%20melaporkan%2C%20mayoritas%20tenaga%20kerja,di%20posisi%20kedua%20dengan%20jumlah%20seb>
- JDIH BPK RI. (2017, February 20). *Kebijakan Kelautan Indonesia*. Retrieved from Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/62168>
- JDIH BPK RI. (2018, Maret 26). *Penggunaan Tenaga Kerja Asing*. Retrieved from JDIH BPK RI Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73594/perpres-no-20-tahun-2018>
- Kawilarang, R. R. (2008, Oktober 9). *G30S dan Masa Suram Hubungan RI-RRC*. Retrieved from Viva.co.id: <https://www.viva.co.id/arsip/1912-g30s-dan-masa-suram-hubungan-ri-rrc>
- KCIC. (2020). *Progres Pengembangan Kereta Cepat Jakarta-Bandung*. Retrieved from KCIC Connecting Sharing Growth: <https://kcic.co.id/proyek/kereta-progres-pengembangan/#>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). *APBN 2018*. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>
- Keohane, R. O. (1989). *Neoliberal institutionalism: a Perspective on World Politic, in International Institution and State Power*. Boulder: Westview Press.
- Kroef., J. M. (1968). The Sino Indonesian Rupture. In J. M. Kroef., *The Sino Indonesian Rupture* (p. 2). New York: American-Asian Educational.
- Lamy, S. L. (2001). Contemporary Mainstream Approaches: Neo Realism and Neo Liberalism. *The Globalization of World Politics*, 182-199.
- LingLiang, Z. (2016). Conceptual Analysis of China's Belt and Road Initiative: A Road Towards a Regional Community of Common Destiny. *Chinese Journal of International Law* , 519.
- Liu, H. (2011). *China and The Shaping of Indonesia, 1949-1965*. California: NUS Press.
- manadopost.id. (2021, January 27). *2020, Ekspor Indonesia ke Tiongkok dan Investasi Tiongkok ke Indonesia Meningkat*. Retrieved from Manado Post: <https://manadopost.jawapos.com/international/27/01/2021/2020-ekspor-indonesia-ke-tiongkok-dan-investasi-tiongkok-ke-indonesia-meningkat/>

- Mark, J. (2018, May 1). *Silk Road*. Retrieved from World History Encyclopedia: https://www.worldhistory.org/Silk_Road/
- Mckenzie, B. (2017). *Belt and Road: Opportunity and Risk. The Prospects and Perils of Building China`s New Silk Road*. . HongKong: Silk Road Associates.
- Melani, A. (2017, 4 15). *RI Ajak Kerja Sama Tiongkok Bangun Infrastruktur* . Retrieved from Liputan6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2952175/ri-ajak-kerja-sama-china-bangun-proyek-infrastruktur>
- Morghentau, H. (1962). *A Political Theory of Foreign Aid*. Chicago: American Political Science Association.
- National Data Bureau of Statistics of China. (2020). *Annual By Province*. Retrieved from National Data Bureau of Statistics of China: <https://data.stats.gov.cn/english/easyquery.htm?cn=E0103>
- Nedophil, C. (2021). *China`s Investment in The Belt and Road Initiative (BRI) in 2020*. Beijing: IIGF Green BRI Center.
- O'Farrill, E., Fierro, J., Moraga, M. E., Pérez, E., & Vallejos, M. (1999, Desember). *Economic Cooperation*. Retrieved Juni 28, 2022, from AGCI Cooperation Chilena: https://www.agci.cl/images/centro_documentacion/documento_de_trabajo_cooperacion_economica_ingles.pdf
- Ong, A. (2007). Neoliberalism as a Mobile Technology. *Wiley on behalf of the Royal Geographical Soci with Transactions of the Institute of British Geographres*, 6-7.
- Philips, T. (2018). *China to move millions of people from home in anti-poverty drive*. Padangshang: The Guardian Labs.
- Pingchao, H. (2018). *Chinese Firms' non financial direct investment in B&R countries in 2017* . Beijing: Xinhua.
- Prabowo, D. (2018, 2 15). *Hanya 365.471 Tenaga Yang Ahli Dari 8,1 Juta Tenaga Konstruksi Indonesia*. Retrieved from Kompas: <https://properti.kompas.com/read/2018/02/15/202314221/hanya-365471-yang-ahli-dari-81-juta-tenaga-konstruksi-indonesia>
- Pratama, A. B. (2018, 7 10). *Dubes Tiongkok Temui JK Bahas Proyek BRI*. Retrieved from CNN: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170608133204-92-220330/dubes-china-temui-jk-bahas-proyek-obor>
- Putera, A. D. (2018, 1 30). *Catatan Apindo Tentang Regulasi Pemerintah yang Masih Tumpang Tindih*. Retrieved from Kompas: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/30/061600826/catatan-apindo-tentang-regulasi-pemerintah-yang-masih-tumpang-tindih>
- Putra, I. (2021, Januari 25). *Bos BKPM: Singapura Paling Banyak Investasi di Indonesia*. Retrieved from merdeka.com: <https://www.merdeka.com/uang/bos-bkpm-singapura-paling-banyak-investasi-di-indonesia.html>

- PWC. (2016). *Opportunities in Emerging Market China: Belt and Road PPP*. Switzerland: Swiss Chinese Chamber of Commerce.
- Rana, W. (2015). Theory of Complex Interdependence: A Comparative Analysis of Realist and Neoliberal Thoughts. *International Journal of Business and Social Science*, 291-292.
- Sahid Gitosardjono, S. (2006). *Hubungan Indonesia Tiongkok di Era Kebangkitan Asia*. Lembaga Kerjasama Ekonomi, Sosial, Budaya China.
- Saleh, Y. G., Danwanzam, A. U., & Stephen, A. R. (2019). Neoliberalism and International Organizations. *SCHOLEDGE International Journal of Multidisciplinary & Allied Studies*, 6(11), 113-118.
- Sari, R. (2017). Prospek Jalan Sutra Modern Bagi Perekonomian Indonesia. *Majalah Info Singkat*, 16.
- Sarker, M. M. (2018). One Belt One Road Initiative of China: Implication for Future of Global Development. *Modern Economy*, Vol 9, 623-638.
- Setiawan, S. R. (2016, November 11). *Kenapa Investasi Asing di Indonesia Kalah Dibandingkan China dan Vietnam?* Retrieved from Kompas: <https://money.kompas.com/read/2016/11/20/121300026/kenapa.investasi.asing.di.indonesia.kalah.dibandingkan.china.dan.vietnam>.
- Staya Pramana, H. (2010). The Rise of China: Challangers and Oppurtunities for Indonesia and ASEAN. *Diplomasi*, 111.
- Sugiharto, J. (2017). *Jokowi Pamerkan Proyek Proyek Infrastruktur yang Sukses Dibangun*. Retrieved from Tempo: <https://bisnis.tempo.co/read/900576/jokowi-pamerkan-proyek-proyek-infrastruktur-yang-sukses-dibangun>
- Susanti Widya, B. K. (2019). *Politik Luar Negeri Indonesia Dalam Belt and Road Intiative (BRI) Tiongkok*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Wahid Hasyim.
- Sutrisni, A. (2019, Desember 19). *Bentuk Kerja Sama Internasional: Bilateral, Regional, Multilateral*. Retrieved from kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/19/180000269/bentuk-kerja-sama-internasional-bilateral-regional-multilateral?page=all#page2>
- Syamsul, W. &. (2009). *Merangkul China: Hubungan Indonesia-China Pasca Soeharto*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- The StraitsTimes. (2019, March 20). *Indonesia to propose project worth US\$ 91,1 billion for China`s Belt and Road*. Retrieved from THE STRAITSTIMES: <https://www.straitstimes.com/asia/se-asia/indonesia-to-propose-projects-worth-us91-bilion-for-chinas-belt-and-road>
- Tjhin, C. (2013). G30S dan Masa Suram Hubungan RI-RRC. *Analisa Penelitian dari Center for Strategic and International Studies*.

- Utami, R. (2015, April 13). *Hubungan Indonesia-Tiongkok: Dari Soekarno Hingga Jokowi* . Retrieved from Antara: <https://www.antaranews.com/berita/490460/hubungan-indonesia-tiongkok-dari-soekarno-hingga-jokowi>
- Wahidi, D. R. (2015). Membangunan Perdesaan Modern. In D. R. Wahidi, *Tata Kelola Infrastruktur Desa* (p. 33). Bogor: Indodata Development Center.
- Whyte, A. (2012, Juni 11). *Neorealism and neoliberalism institutionalism: born of the same approach?* Retrieved Juni 27, 2022, from E-International Relations: <https://www.e-ir.info/pdf/22166>
- Wicaksono, P. E. (2018, 2 20). *Investasi Kereta Cepat Jakarta Bandung Bengkak Rp 1 Triliun*. Retrieved from Liputan6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3304088/investasi-kereta-cepat-jakarta-bandung-bengkak-rp-1-triliun>
- Wurjantoro, E. (1996). Fakta Interaksi Indonesia-China/India Sejak Awal Masehi. *Sejarah Nasional dan Umum*. Retrieved from Depdikbud.
- Xinhua. (2013). *Tiongkok dan Indonesia Tingkatkan Hubungan Kemitraan Strategis*. Kantor Berita Xinhua.
- Xinhua. (2016, December 27). *New five-year plan brings hope to China's west*. Retrieved from The State Council The People's Republic of China: http://english.www.gov.cn/premier/news/2016/12/27/content_281475526349906.htm
- Yeni, R. (2013). Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Bawah Presiden Barack Obama Terhadap Program Nuklir Iran. *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatallah Jakarta*, 14.
- Yu, H. (2017). Motivation behind China's "One Belt, One Road" Initiatives and Establishment of the Asian Infrastructure Investment Bank. *Journal of Contemporary China*, 353-368.
- Yuanzhi, K. (1999). Silang Budaya China Indonesia. *Bhuana Ilmu Populer*, 12.
- Zein, A. B. (2000). Etnis China Dalam Potret Pembaruan di Indonesia. In A. B. Zein, *Etnis China Dalam Potret Pembaruan di Indonesia* (p. 121). Jakarta: Prestasi Insan.
- Zurawski, A. a. (2014). *Infrastructure Investment in China* . Australia: Reserve Bank of Australia Bulletin.